

MODEL SUPERVISI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Studi Multi Situs di SMP Muhammadiyah

Dan SMP Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb

TESIS



Disusun oleh:

MURDIN

NIM: 202210290211009

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2024**

MODEL SUPERVISI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Studi Multi Situs di SMP Muhammadiyah

Dan SMP Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratam

Memperoleh Derajat Gelar S-2

Program Studi Magister Pendidikan Islam



Disusun oleh:

MURDIN

NIM: 202210290211009

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2024**

**MODEL SUPERVISI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM STUDI MULTI SITUS DI SMP
MUHAMMADIYAH DAN SMP AL-IHSAN
HIDAYATULLAH TANJUNG REDEB**

Diajukan oleh:

MURDIN
202210290211009

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Sabtu/ 03 Februari 2024**

Pembimbing Utama

Asse. Prof. Dr. Khozin

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Dr. Khozin, Ph.D

Pembimbing Pendamping

Dr. Dina Mardiana

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. Abdul Haris

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MURDIN

202210290211009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Jum'at/ **19 Januari 2024**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Ascc.Prof.Dr.Khozin,M. Si

Sekretaris : Dr.Dina Mardiana, M. Pd. I

Penguji I : Ascc.Prof.Dr. Faridi

Penguji II : Ascc.Prof.Dr. Nurul Humaidi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Tesis ini membahas tentang model supervisi guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah dan SMP Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas akan membawa dampak positif bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Oleh karena itu, peran guru dalam pendidikan sangatlah penting. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Supervisi guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa. Supervisi guru dilakukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperbaiki kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran.

Dalam Tesis ini, kami akan membahas tentang model supervisi guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah dan SMP Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb. Kami akan membahas tentang peran kepala sekolah dalam supervisi guru, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta dampak dari supervisi guru terhadap kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa.

Kami berharap Tesis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya supervisi guru dalam pendidikan agama Islam. Kami juga berharap Tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian makalah ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii	iii
LEMBAR DAFTAR PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
SURAT PERNYATAAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
KAJIAN PUSTAKA	3
1. Telaah Penelitian Terdahulu	3
2. Kerangka Teori	8
A. Definisi Model Supervisi Pendidikan.....	8
B. Definisi Supervisi Guru	10
C. Manfaat Supervisi Tenaga Pendidik	16
METODE PENELITIAN	16
1. Pendekatan Penelitian	16
2. Jenis Penelitian.	17
3. Lokasi Penelitian.	17
4. Sumber Data Penelitian	18
5. Teknik Pengumpulan Data	18
6. Pengujian Keabsahan Data	19
7. Teknik Analisa Data	21
HASIL PENELITIAN	23
1. Model Supervisi Guru PAI di SMP Muhammadiyah.	23
a. Tahap Pelaksanaan Supervisi	24
b. Tahap Pelaksanaan Supervisi di SMP Muhammadiyah.	25
2. Model Supervisi Guru PAI di SMP Al Ihsan Tanjung Redeb.	26

PEMBAHASAN 28

A. Model Supervisi Guru PAI di SMP Muhammadiyah 28

B. Model Supervisi Guru PAI di SMP Al Ihsan 29

C. Telaah Model Supervisi Guru Pendidikan Agama Islam Studi Multi Situs
di SMP Muhammadiyah dan SMP Al Ihsan Tanjung Redeb. 30

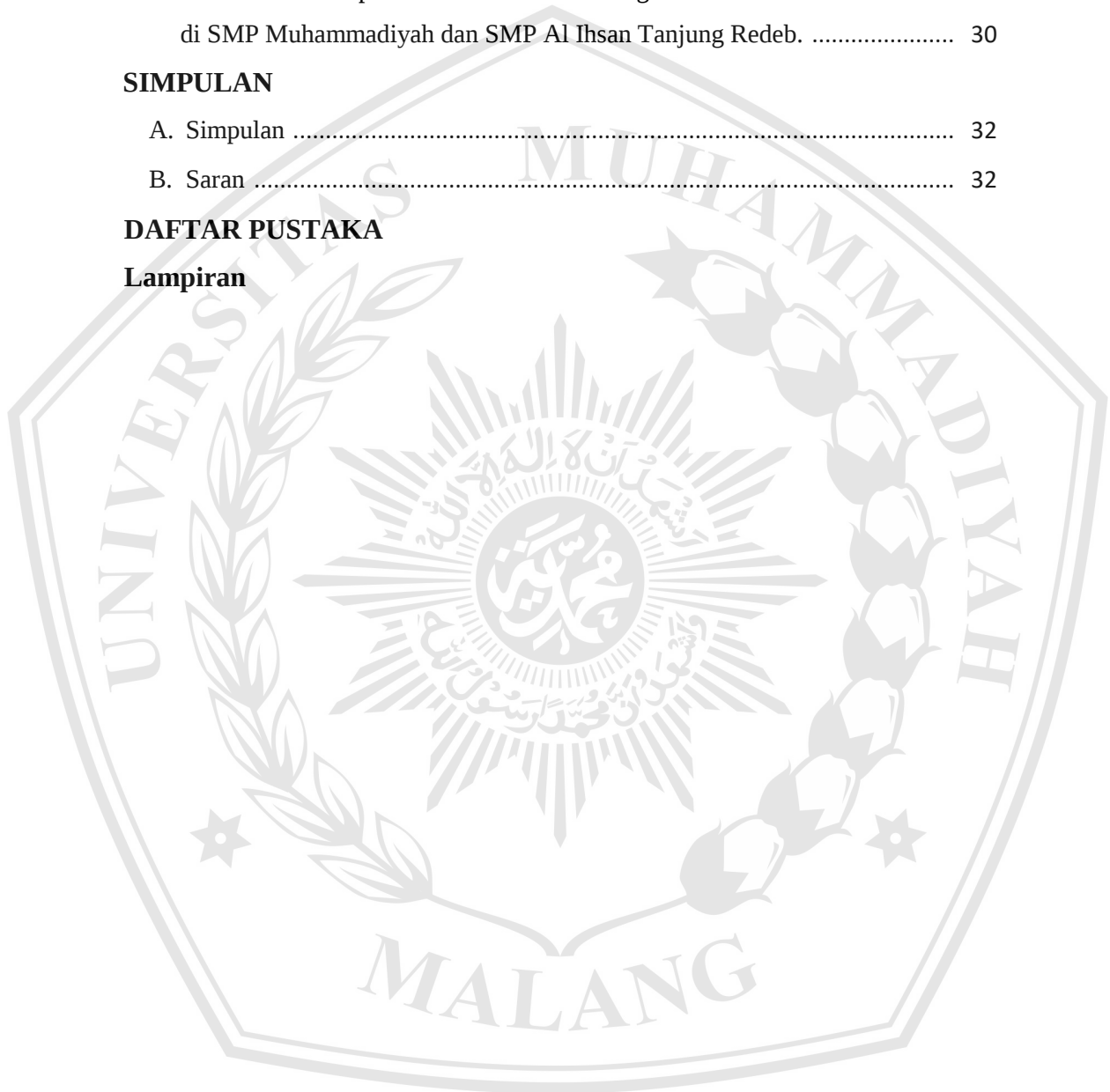
SIMPULAN

A. Simpulan 32

B. Saran 32

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran



NIM : 202210290211010

Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam** Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **MODEL SUPERVISI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI MULTISITUS DI SMP MUHAMMADIYAH DAN SMP AL- IHSAN HIDAYATULLAH TANJUNG REDEB** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsurunsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Januari 2024
Saya menyatakan,

Nama : MURDIN

Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam** Dengan ini

1. TESIS dengan judul : **MODEL SUPERVISI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
STUDI MULTISITUS DI SMP MUHAMMADIYAH DAN SMP AL- IHSAN**

2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsurunsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



MODEL SUPERVISI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Studi Multi Situs di SMP Muhammadiyah Dan SMP Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb

Murdin

murdin937@gmail.com Assc.

Prof Dr. Khozin, M.Si. Dr.

Dina Mardiana, M.Pd.I.

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi model supervisi guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Tanjung Redeb dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Ihsan Tanjung Redeb Berau. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap pengajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar serta kualitas sekolah. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Temuan ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi, seperti keterbatasan personil, waktu, dan peraturan yang mengatur tanggung jawab supervisi.

Dengan menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan model supervisi yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.

Kata kunci : Model Supervisi, Guru PAI



ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER SUPERVISION MODEL

Multi Site Study at SMP Muhammadiyah end

SMP Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb

Murdin

murdin937@gmail.com **Assoc.**

Prof Dr. Khozin, M.Si.

Dr. Dina Mardiana, M.Pd.I.

Masters Study Program Islamic Religious Education

University Muhammadiyah Malang

ABSTRACT

This research aims to investigate the supervision model for Islamic religious education teachers at Muhammadiyah Tanjung Redeb Junior High School (SMP) and Al-Ihsan Tanjung Redeb Berau Junior High School (SMP). Using a descriptive approach and case study research, this research explores the role of school principals in supervising teachers and its impact on learning achievement and school quality. Data collection methods include observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive understanding.

The research results show that the supervision model carried out by the school principal has a positive impact on the quality of learning and student achievement. These findings highlight the importance of the role of school principals as supervisors in improving teacher professionalism and the quality of Islamic religious education in schools. Apart from that, this research also identified several obstacles faced in implementing supervision, such as limited personnel, time, and regulations governing supervision responsibilities.

By using the triangulation method to ensure the validity of the data, this research makes an important contribution to the development of education in Indonesia. The implications of this research can be the basis for developing more

effective and innovative supervision models in improving the quality of learning and student achievement, especially in the context of Islamic religious education.

Keywords: Supervision Model, PAI Teacher



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan sadar yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah menjadi salah satu sarannya, dan guru merupakan komponen utama sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk mengawasi dan memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan guru guna dilaksanakannya supervisi oleh atasan (Maryono, 2011).

Terkait dengan kualitas pendidikan salah satunya ditentukan oleh kepengawasan. Supervisi memiliki arti yang penting dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan. Kerjasama pada lingkungan pendidikan terdiri atas guru, kepala sekolah, dan pengawas. Terlaksananya pembelajaran di sekolah harus dipantau secara periodik oleh kepala sekolah sebagai pengawas bagi para guru di tingkat sekolah, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial Mulyasa, (2022).

Supervisi guru adalah satu kesatuan yang didalamnya siklus pendidikan, khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar, kualitas sekolah, dan memberikan layanan kepada stakeholder Sagala, (2009)

Pendidikan yang berkualitas berkaitan dengan kompetensi dan profesionalitas pendidik maupun tenaga kependidikan di dalam konteks supervisi pendidikan, khususnya supervisi guru. Pengawas merupakan bagian dari pendidik atau pegawai sekolah yang memegang peran penting, signifikan dan strategis untuk profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah yang lebih baik Wandra *et al.*, (2021a).

Kegiatan supervisi kepala sekolah adalah kegiatan penilaian dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan pada satuan pendidikan tertentu. Penilaian dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas berdasarkan kriteria (tolok ukur) yang ditetapkan atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kegiatan pembinaan biasanya dilaksanakan dengan pengarahan, memberikan ide kreatif serta diberikan bimbingan Mustari, (2022).

Berdasarkan observasi di lapangan yang peneliti lakukan pada kedua sekolah yaitu SMP Muhammadiyah dan SMP Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb,

terdapat kurangnya pemahaman kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Pengangkatan kepala sekolah dari internal sekolah atau yayasan belum mengikuti prosedur seleksi, dan pengadaan diklat khusus untuk guru mengakibatkan kurang efektifnya pembinaan terhadap guru pendidikan agama Islam. Kepala sekolah hanya memberikan instruksi kepada guru dan tenaga kependidikan untuk membuat perangkat pembelajaran tetapi belum di tindak lanjuti dengan langkah pembinaan.

Hal ini yang peneliti sinyalir terjadi di sekolah ketika peneliti beserta pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Berau melakukan kunjungan pra observasi khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Tanjung Redeb dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb pada pertengahan Maret 2023. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada sekolah tersebut, ditemukan tidak seorang guru pun yang memiliki keterampilan dalam menyusun dan membuat perangkat pembelajaran.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang standar mutu pendidikan terkait peran kepala sekolah pada satuan pendidikan/sekolah, sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kemampuan dalam penyusunan dan pelaksanaan program supervisi. Kemampuan menyusun program supervisi, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Astuti, (2019a)

Upaya kepala sekolah terhadap tenaga pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam, guna menjadi penggerak dan agen perubahan dapat memberi dampak yang baik untuk pemangku kepentingan pendidikan dan penanaman akhlakul karimah, Firdaus, (2017).

Kepala sekolah yang mempunyai latar belakang pendidikan sebagai guru pendidikan agama Islam, diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan perlu terus melakukan upaya memposisikan diri dalam konteks pembangunan pendidikan agama Islam serta peningkatan mutu pendidikan melalui sekolah,

sehingga perannya memberi dampak signifikan bagi pendidikan (E. Mulyasa, 2004). Dalam pengembangan pendidikan, peningkatan kompetensi profesional sangat diutamakan. Hal tersebut tertuang dalam Pasal 10 ayat 1 Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pembinaan kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam belum maksimal, meskipun secara teori sudah dilaksanakan supervise. Namun, supervisi terhadap guru PAI dari pengawas pendidikan agama Islam belum terlaksana secara efektif karena keterbatasan personil, waktu dan tempat tugas serta adanya Permendikbud No.6 Tahun 2018 dalam Bab VI pasal 15 ayat 1. Dengan lahirnya peraturan menteri tersebut, ruang gerak pengawas sekolah semakin sempit, karena supervisi guru dalam kelas sudah menjadi wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah.

Penelitian tentang model supervisi guru pendidikan agama Islam studi multi situs ini memfokuskan pada supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan objek penelitian dua lokasi sekolah swasta berbasis Islam. Supervisi pendidikan agama Islam ini akan menggambarkan tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Tanjung Redeb dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Ihsan Tanjung Redeb Berau.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Model Supervisi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Tanjung Redeb dan Sekolah Menengah Pertama Al-Ihsan Tanjung Redeb Berau”

KAJIAN PUSTAKA

1. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian Amimi (2016), menyebutkan bahwa pelaksanaan program pengawas supervisi akademik dan kepala sekolah kepada guru PAI telah dilaksanakan bahwa supervisi sesuai dengan program kerja yang secara kolektif antara pengawas PAI dengan kepala sekolah. Kolektivitas dilaksanakan musyawarah kelompok kerja kepala sekolah (MKKKS) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI.

Penelitian Lisna & Munastiwi (2020), melalui penelitian ini peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini menunjukkan, peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu: (1) kunjungan kelas berlangsung pembelajaran, melakukan pengamatan keadaan pembelajaran di kelas, (2) dialog dengan guru.

Penelitian Suparmin & Adiyono (2023), bertujuan mengeksplorasi implementasi model supervisi distributif untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Supervisi manajerial dengan penelitian menawarkan model supervisi distributif sebagai alternatif yang menarik dan inovatif agar lebih efektif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa supervisi distributif memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam.

Menurut Zulfiani *et al.*, (2021), penelitian mendeskripsikan model pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, tahapan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Model supervisi yang digunakan adalah model konvensional, model artistik, model saintifik dan model klinis.

Berdasarkan penelitian Ujarwanto (2017), hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan supervisi akademik menggunakan model pendekatan kolaboratif, strategi supervisi akademik yang ditempuh adalah pendelegasian wakil kepala sekolah dan guru senior, evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan pada akhir semester untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Selanjutnya, penelitian Herman (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas PAI telah menerapkan pendekatan istiqamah dalam model konsistensi terhadap aqidah tauhid, syariat Islam, kebenaran dan keadilan, godaan duniawi, serta model bekerja dengan komitmen penuh dalam perbaikan kinerja guru PAI.

Menurut penelitian Jamiah, (2022), supervisi klinik kepala sekolah bidang pembelajaran termasuk kegiatan strategis yang dilakukan kepala sekolah

terhadap para guru kelas. Materi supervisi klinik dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. Semua instrumen memenuhi syarat validitas isi. Analisis data dilakukan secara tematik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa semua guru kelas merespon sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi klinik kepala sekolah.

Senada dengan penelitian tersebut, Aprilia & Fernadi (2023), menyebutkan bahwa untuk mengetahui penerapan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, dengan strategi seperti memberikan bimbingan dan arahan yang jelas, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta memberikan pengakuan dan insentif.

Penelitian Guntoro & RC (2016), menyebutkan bahwa supervisi akademik memiliki kelemahan, model yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kompetensi ICT guru. Supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah saat ini ditemukan tantangan yaitu: jumlah pengawas tidak sebanding dengan jumlah sekolah; letak geografis antar sekolah cukup jauh; dan komunikasi guru dan pengawas hanya terbatas pada kunjungan pengawas.

Penelitian Indadihayati, (2020a) menyebutkan bahwa pengembangan sistem informasi pada tahapan (1) identifikasi keadaan guru yang bakat sebagai supervisor; (2) pelaksanaan kegiatan supervisi melalui tahapan *pre-observation*, *observation*, dan *post-observation* dengan instrumen secara klinik yang dapat tersimpan secara online; (3) adanya *best practices* untuk membagi inovasi pembelajaran; (4) adanya arsip penilaian kinerja guru.

Penelitian Zulkarnain *et al.*, (2014), menyebutkan bahwa ditemukan permasalahan guru saat implementasi kurikulum 2013 dalam pencapaian standar isi, proses, kompetensi lulusan, dan penilaian.

Penelitian oleh Kristiawan, M. *et al.*, (2019) menyebutkan bahwa supervisi akademik berdampak pada kinerja guru. Evaluasi guru akan dilihat dari rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian peserta didik dan tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Jika supervisi akademik kepala sekolah naik maka kinerja guru juga akan meningkat.

Usboko (2021) dalam tulisannya tentang evaluasi supervisi pengajaran Pendidikan agama dengan studi multi situs diperoleh bahwa evaluasi supervisi ada yang memahami secara teori namun ada juga yang tidak memahami konsep evaluasi pengajaran.

Sarabiti (2021) Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pendidikan agama Islam Pada SMP Negeri di Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur menghasilkan sebuah kajian agar terjadi sebuah perubahan kebijakan Pemerintah/regulasi terhadap rekrutmen, pemerataan penempatan, serta intensitas pembinaan pengawas Pendidikan Agama Islam.

Penelitian Rahayu, (2021) dengan judul Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas di Sekolah Binaan. Hasil penelitian meliputi tahapan: 1). Tahap pelaksanaan terlaksana dengan baik yang meliputi tiga tahap yaitu pra pengamatan, observasi (pengamatan terhadap proses pembelajaran), dan pasca observasi (evaluasi dan pemberian umpan balik) 2). Tahap pelaksanaan supervisi dapat dikatakan berhasil dengan indikator sebagian besar guru dapat melakukan administrasi pembelajaran dengan baik dan benar, selain itu guru dalam proses belajar mengajar mampu memanfaatkan media, fasilitas dan teknologi yang tersedia di sekolah dan lingkungan sekitar 3). Hambatan implementasi. Kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu struktur dan budaya.

Sunardi dan Fauza (2021) Peningkatan Mutu Pendidikan sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Supervisor di MTs Negeri Kediri menuliskan bahwa supervisi diperlukan tim yang solid dalam mengembangkan pengetahuan tenaga pendidik, meningkatkan literasi dalam memaksimalkan teknologi informasi. Teknik yang digunakan meliputi individu dengan kunjungan kelas dan menilai diri sendiri serta melakukan supervisi kelompok dalam berbagai kegiatan.

Afkari dkk (2021) Konsep Dasar Supervisi Pendidikan serta kaitan Kajian Administrasi menuliskan bahwa supervisi administrasi pendidikan penting untuk dilaksanakan agar tujuan pendidikan tercapai. Pengelolaan supervisi yang baik juga dibutuhkan kepemimpinan yang tegas, agar dalam mengatur guru sesuai dengan tujuan Lembaga Pendidikan.

Darmawi (2021) Program kepengawasan diperlukan sebuah perencanaan sebagai acuan kerja. Kepengawasan supervisi manajerial perlu optimalisasi secara maksimal terhadap pelaksanaan pembelajaran guru agar terciptanya iklim/suasana pembelajaran yang kondusif.

Nachrowi (2021) Urgensi Supervisi Pendidikan Di Sekolah menuliskan bahwa supervisor bertujuan untuk membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan harus mampu mengkoordinasikan semua usaha yang ada di sekolah saling memberi ide-ide yang konstruktif agar fungsi dan tujuan pendidikan tercapai.

Wahib (2021) Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan menguraikan bahwa landasan konseptual dalam manajemen supervisi pendidikan perlu ditingkatkan baik secara makro maupun mikro karena dalam pendidikan memiliki ciri khas program supervisi.

Menurut Suyanto Peningkatan Kemampuan atau Kompetensi Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Supervisi Klinis di SDN Mangunsari Lumajang, guru harus melatih kedisiplinan sebagai wujud tanggung jawab moral dan akhlak mulia, dan supervisi sangat diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan penalarannya Suyanto, [2021).

Rahmaniah (2021) dalam penelitiannya aspek pengawasan kepala sekolah dalam bekerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Fakta bahwa kinerja instruktur terdampak secara positif dan signifikan menunjukkan bahwa mereka masih termotivasi untuk bekerja.

Hamid dkk (2022). Berdasarkan temuan penelitian, pendidik harus meningkatkan pemahaman mereka dan menyediakan sumber daya pengajaran. Untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, guru harus menggunakan

strategi pengajaran yang bervariasi. Selain meningkatkan hasil pekerjaan, supervisi dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Deprizon dkk (2021), dalam supervisi pendidikan Islam menguraikan supervisi sangat penting untuk dilakukan agar pendidikan yang sedang berlangsung sesuai dengan kurikulum lembaga, institusi dan kurikulum secara Nasional. Supervisi pendidikan dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Carman (2021). Guru memerlukan kegiatan supervisi pendidikan karena sebagai pendidik yang sehari-hari mendampingi anak, tidak ada seorang pun yang lebih mengetahui kelebihan dan kekurangannya sebagai guru selain kepala sekolah tempat ia bekerja. Menurut penelitian ini, peningkatan kualitas supervisi sangat dipengaruhi oleh supervisi dan kualitas layanan pengajaran.

Menurut Tirmidhi (2021) menyebutkan bahwa supervisi memegang peranan penting dalam menjamin pendidikan Islam berkualitas tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam harus melakukan pelaksanaan pengawasan secara sungguh-sungguh dan penuh pengetahuan.

Relevansi supervisi di sekolah dan penggunaan model supervisi guru pendidikan agama Islam merupakan dua hal yang dapat dibandingkan antara beberapa temuan penelitian di atas dan hasil penelitian ini. Peneliti berpendapat bahwa diperlukan model yang berbeda untuk penelitian supervisi multi lokasi, yaitu SMP Muhammadiyah dan SMP Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb.

Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa model supervisi konvensional, ilmiah, klinis, artistik, dan Islami sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2. Kerangka Teori

a. Definisi Model Supervisi Pendidikan

Model berasal dari bahasa Inggris *Moodle* berarti bentuk atau kerangka suatu konsep, atau pola. Harjanto (2006) mengartikan model sebuah kerangka konsep yang dapat digunakan untuk pedoman atau acuan

dalam melakukan suatu kegiatan. Pada penjelasan berikut istilah “model” digunakan untuk menunjukkan makna pertama sebagai kerangka proses berpikir.

Sedangkan “model dasar” digunakan untuk menunjukkan model “generik” yang berarti umum dan mendasar, yang digunakan sebagai titik tolak pengembangan model lanjutan dalam arti lebih rumit dan dalam arti terkini. Raulerson dalam Harjanto (2006) mendefinisikan model sebagai “serangkaian bagian-bagian yang disatukan oleh suatu bentuk interaksi” (artinya: sekumpulan bagian-bagian yang diikat atau disatukan oleh suatu bentuk saling berkaitan).

Karena model yang dipertimbangkan adalah model supervisi, akan lebih dapat diterima jika mengacu pada bahasa yang digunakan dalam supervisi sebenarnya. Menurut Sahertian (2000), ada empat jenis model pengawasan: a) model tradisional atau konvensional; b) model ilmiah; c) model klinis; dan d) model artistik.

1) Model Konvensional (Tradisional)

Supervisi konvensional beranggapan bahwa pengawas adalah orang yang mempunyai kekuasaan untuk menentukan nasib kepala sekolah dan guru. Model pengawasan jenis ini adalah pengawas yang suka mencari-cari kesalahan yang diawasinya dan cenderung asal-asalan, bahkan tidak menerima saran dan kritik dari guru yang diawasinya.

2) Model Supervisi Ilmiah (Pendidikan)

Supervisi ilmiah dalam pendidikan mengacu pada penggunaan kuesioner oleh pengawas atau kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru dan kepala sekolah. Ciri-ciri adalah (1) Direncanakan dan dilaksanakan secara berkesinambungan; (2) Bersifat metodis dan menggunakan metode dan teknik tertentu; (3) Menggunakan alat pengumpulan data; dan (4) Terdapat data obyektif yang dikumpulkan.

3) Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah supervisi yang dilakukan sebagai respons terhadap kekhawatiran guru yang menjadi perhatian supervisor. Supervisi ini berfokus pada peningkatan pembelajaran melalui siklus metodologis, persiapan menyeluruh, analisis, dan pemantauan kinerja pengajaran yang sebenarnya. Ia juga berupaya menerapkan penyesuaian dengan cara yang wajar.

4) Model Supervisi Artistik

Pengawasan dalam uraian ini harus kompeten, berkepribadian, dan santun. Kualitas model pengawasan artistik berikut ini ada:

- a) Menuntut lebih fokus saat mendengarkan dibandingkan saat berbicara.
- b) Membutuhkan sejumlah keahlian.
- c) Mengutamakan kontribusi khusus guru dalam rangka memajukan pendidikan generasi penerus.
- d) Membuat tuntutan untuk lebih fokus pada rutinitas kelas.
- e) Membutuhkan keterampilan komunikasi yang efektif.
- f) Membutuhkan kemampuan untuk menguraikan makna.

b. Definisi Supervisi Guru

Istilah “supervisi pengajaran” digunakan dalam dunia pendidikan, namun dalam bahasa Indonesia yang dimaksud adalah pengawasan pengajaran. Meskipun supervisi merupakan bagian dari setiap kegiatan pendidikan, ungkapan tersebut sering kali dilontarkan kepada pembaca atau pendengar yang ingin menjadi guru.

Menurut Mulyasa (2022), istilah “super” dan “visi” mempunyai arti etimologis yaitu melakukan pengamatan dan mengunjungi dari atas atau memantau dan mengevaluasi dari atas apa yang dilakukan atasan terhadap tindakan, daya cipta, dan kinerja bawahan.

Sulistyorini (2012), sependapat bahwa istilah “super” dan “visi” yang berarti puncak dan visi merupakan akar etimologis dari kata

“pengawasan”. Oleh karena itu, menurut etimologinya, pengawasan mengacu pada pencarian.

Perspektif ini sesuai dengan definisi Sergiovanni tentang supervisi sebagai upaya untuk mendukung, mengatur, menstimulasi, dan mengarahkan pengembangan profesional pendidik yang sedang berlangsung di suatu sekolah,

Berdasarkan konsep yang telah dikemukakan, unsur-unsur penting supervisi yang dapat dijabarkan secara tertulis adalah sebagai berikut:

1. Membantu administrator, guru, dan staf di sekolahnya;
2. Meningkatkan kualitas kerja guru itu sendiri.
3. Pengembangan profesional guru
4. pendidik yang menginspirasi.

Fitur-fitur ini menunjukkan bagaimana pemantauan mendorong instruktur untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan profesionalisme yang lebih tinggi dan membantu meningkatkan kualitas dan profesionalisme. Kualitas hasil pengajaran dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional apabila guru dilatih secara profesional, menurut N. Nurhayati (2021). Sedangkan orang yang kedua berpendapat bahwa pengawasan dan pengendalian mengacu pada peran manajemen yang sama, yaitu fungsi “pengendalian”. Ada dua aliran pemikiran mengenai definisi kedua kata benda ini. Ada pula yang berpendapat bahwa arti dan metodologi kedua nama ini dapat dipertukarkan. Di sisi lain, ada pula yang berpendapat bahwa meskipun frasa “pengawasan” lebih demokratis, namun lebih bersifat otoriter atau direktif.

Tujuan supervisi adalah untuk membina guru dalam mengatur dan perencanaan pembelajaran serta mendorong dan mengarahkan dalam menggunakan media, taktik, dan model pembelajarannya.

Pengertian lain dari supervisi adalah mencakup “pelayanan yang diberikan oleh pimpinan untuk membantu guru menjadi guru atau individu yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada

umumnya dan pendidikan pada khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. proses di sekolah".

Upaya merangsang, mengkoordinasikan dan membimbing pertumbuhan guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan toleransi dan tindakan pedagogi yang efektif' begitulah Soetopo mengartikan supervisi. Perspektif ini konsisten dengan definisi supervisi Sergiovanni, yang digambarkan sebagai inisiatif untuk mendukung, mengatur, memotivasi, dan mengarahkan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan di sekolah secara individu dan kelompok sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi pengajaran dengan lebih berhasil.

Tujuan utama kegiatan pengawasan bagi pengawas (*supervisor*) adalah penatausahaan dan pengawasan (*control*). Hal ini menyebabkan menurunnya pengembangan kemitraan pengawas-guru dan persepsi bahwa guru secara psikologis terbebani oleh gagasan untuk dievaluasi. Pada kenyataannya, aktivitas pengawasan akan berjalan paling baik jika aktivitas tersebut menciptakan rasa lega dari berbagai tuntutan melalui lingkungan pelatihan dan penyediaan kebutuhan tidak resmi.

Selain itu, pengawasan mungkin bermanfaat jika supervisor menawarkan layanan berkualitas. Pengawasan akan bermanfaat bila dilakukan dengan fokus penuh dan sesuai dengan tuntutan instruktur. Pengawasan akan kurang bermanfaat jika dilakukan tanpa memberikan dukungan yang memadai terhadap kebutuhan instruktur.

Imron menurut Semiawan (2017) menjadikan pengawasan kurang efektif karena sistem yang kurang memadai dan sikap mental pengawas yang negatif. Kurang memadainya sistem pengawasan dipengaruhi oleh beberapa faktor: (1) pengawasan masih lebih mengedepankan aspek administratif dibandingkan profesional; (2) jarang terjadi interaksi antara pengawas dan guru; (3) banyak pengawas yang sudah lama tidak mengajar sehingga memerlukan banyak bekal tambahan untuk mengikuti perkembangan baru; (5) Pengawas saat ini mengikuti jalur satu arah dari atas ke bawah.

Selanjutnya hubungan antara atasan dan bawahan yang tidak sehat memiliki ciri: (1) hubungan profesi yang rigid dan tidak familier karena sikap pengawas yang otoriter sehingga guru lebih khawatir membuka diri kepada pengawas, (2) banyak pengawas dan guru yang merasa berpengalaman sehingga merasa tidak perlu lagi belajar, (3) pengawas dan guru cepat merasa puas terhadap hasil belajar siswa yang optimal. Suharsimi Arikunto, (2006) supervisi adalah pelatihan yang dilaksanakan untuk seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuannya serta mampu mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Berdasarkan pandangan tersebut bahwa supervisi diberikan bukan hanya pada guru akan tetapi pada seluruh komponen sekolah termasuk staf sekolah. Supervisor harus dapat memberikan pelayanan yang terbaik berupa layanan pembelajaran dan pelayanan administrasi.

Piet A. Sahertian mengutip *P. Adams dan Frank G. Diekey* yang mengatakan bahwa supervisi adalah program yang dirancang untuk meningkatkan pengajaran. Suharsimi (Fungsi utama supervisi adalah melatih pendidik guna meningkatkan standar pengajaran di kelas dan bagi pengajar secara khusus.

Menurut Ary H. Gunawan (1996), kata “*supervision*” dalam bahasa Inggris mengacu pada pengawasan atau supervisi. Supervisor adalah orang yang mengawasi pekerjaan.

Kimball Wiles (1960) mendefinisikan supervisi sebagai “bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.” Pernyataan ini memperjelas peran pengawasan dalam proses ini. Seluruh anggota personel sekolah mendapat supervisi yang merupakan penunjang dalam menciptakan lingkungan belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut M. Daryanto (2001), supervisi adalah upaya sekolah untuk membimbing pendidik dan orang lain dalam rangka meningkatkan pembelajaran. Ini termasuk memotivasi, memilih, mengembangkan posisi, memajukan karir instruktur, dan meningkatkan tujuan pembelajaran,

sumber daya, teknik, dan penilaian pengajaran. Supervisi ini lebih fokus pada pelatihan dan peningkatan efektivitas guru dalam pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah sehubungan dengan kurikulum 2013.

Lucio dan McNeill (2014) meliputi: a) tugas perencanaan, yang meliputi pengambilan keputusan terhadap kebijakan dan program; b) tugas administratif, yang meliputi pengambilan keputusan dan kemudian berkoordinasi melalui konferensi dan konsultasi dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran; c) berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, yang meliputi penetapan tujuan, pembuatan panduan pengajaran bagi guru, dan pemilihan isi pengalaman belajar; d) memberikan layanan pengajaran; dan e) melakukan penelitian. Menurut Sergiovanni dan Starrat (1993), memperbaiki lingkungan pengajaran adalah tujuan utama supervisi.

Purwanto, (2012) Supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis.

Dadang Suhardan, (2010) mengemukakan bahwa supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap material. Supervisi adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Pendataan tentang supervisi pendidikan menurut Ametembun berupa pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan kualitas pendidikan.

Sahertian (2008) supervisi telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi ilmiah, sebagai berikut; sistematis, berarti

dilaksanakan secara teratur, terencana dan kontinu, objek, berarti ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi, menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

Untuk membantu instruktur memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran mereka, pengawasan mendukung mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga pengajaran mereka berhasil dan efisien sesuai dengan rencana awal mereka.

Kenneth T. Henson dan Patterson T. Graham (2004), sudut pandang guru bukan supervisor harus didahulukan dalam supervisi. Supervisor harus mampu mendukung kemandirian instruktur, membantu mereka mengevaluasi diri, dan meningkatkan hasil penilaian. Supervisor membantu instruktur menjadi lebih kompeten dalam pertumbuhan profesional mereka sebagai guru.

Dari segi input, proses, output, guru, sarana, prasarana, dan biaya, mutu pendidikan telah memenuhi standar tertentu. Pendidik yang berkualitas, yaitu mereka yang mampu bereaksi secara efisien dan bertanggung jawab terhadap hambatan, merupakan salah satu komponen yang lebih penting Kristiawan *et al.*, (2019).

Untuk membentuk pengetahuan, kemampuan, dan karakter siswa secara strategis, guru memegang peranan yang sangat penting. Untuk menghasilkan lulusan yang berkaliber lebih baik, instruktur yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional Kristiawan dkk, (2019).

Adapun untuk mencapai tujuan pemantauan pendidikan, ada dua pendekatan, yaitu Widodo, (2007):

1. Pendekatan langsung, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, adalah pendekatan yang dilakukan oleh supervisor secara

langsung terhadap individu yang diasuhnya, tanpa perantara atau media apa pun.

2. Ungkapan "metode tidak langsung" mengacu pada penggunaan alat atau benda perantara oleh supervisor saat berinteraksi dengan individu di bawah pengawasannya.

c. Manfaat Supervisi Tenaga Pendidik

Salah satu keuntungan pemantauan bagi seorang guru adalah kemampuannya mengidentifikasi permasalahan siswa. Hal ini juga penting bagi pendidik karena memungkinkan mereka memulai pembelajaran dengan cara yang selaras dengan tujuan pembelajaran mereka.

Menurut Sulistiyono dkk. (2021), seorang guru yang sedang memantau kemajuan dalam administrasi. Sementara itu, Arikunto (2006) menyatakan bahwa kelebihan supervisi dalam suatu kegiatan pendidikan antara lain kemampuannya untuk menaikkan standar pembelajaran, berfungsi sebagai katalisator modifikasi komponen pembelajaran, dan menjadi tolak ukur pendidikan. Hal ini kontras dengan sudut pandang yang diungkapkan oleh Purwanto (2012), yang membahas manfaat pengawasan di sejumlah bidang, termasuk kepemimpinan, hubungan manusia, pengembangan proses kelompok, administrasi personalia, dan penilaian.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni data- data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya, Moleong & Edition, (2004).

Penelitian yang dilakukan pada dua sekolah menengah pertama ini menggunakan wawancara, data observasi, serta dokumen lainnya yang menunjang sumber data sesuai dengan masalah yang diteliti. Masalah penelitian dapat diselesaikan dengan menggunakan pendekatan ini sebagai prosedur. Penelitian ini fokus pada pendekatan multi lokasi supervisi guru

Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah dan SMP Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb.

2. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi deskriptif. Mengumpulkan data yang menggambarkan atau menjelaskan suatu gejala atau kejadian sebagaimana nyatanya terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif menurut Moleong (2012) adalah metodologi penelitian yang melibatkan pelaksanaan wawancara terbuka untuk menyelidiki dan memahami keyakinan, sikap, emosi, dan tindakan individu atau kelompok orang.

Pendekatan deskriptif didefinisikan sebagai proses menemukan fakta dan menerapkan interpretasi yang sesuai terhadap fakta tersebut untuk mempelajari isu-isu dan prosedur sosial, serta keadaan, hubungan, tindakan, sikap, opini, dan proses tertentu. persisten dan penting dalam suatu fenomena tertentu Moleong, (2012).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan informasi yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai yang terjadi di lapangan yakni terkait guru PAI.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada dua sekolah, yang pertama adalah SMP Muhammadiyah dan kedua SMP Al-Ihsan Hidayatullah Tanjung Redeb.

Peneliti memilih kedua sekolah tersebut dengan alasan bahwa:

- a. Guru yang ada pada kedua sekolah tersebut belum memiliki kesadaran dan kemampuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya
- b. Kedua sekolah tersebut menjadi model percontohan bagi sekolah swasta lain yang berada di kecamatan Tanjung Redeb dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Kedua sekolah dibawah naungan organisasi Islam.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data-data penelitian yang digunakan meliputi:

1. Data primer, yaitu data observasi dan wawancara mendalam terhadap informan yaitu kepala sekolah dan pengawas PAI digunakan dalam penelitian karena seperti dikemukakan Moleong (2012), perkataan dan perbuatan orang yang diamati atau diajak tanya jawab. berfungsi sebagai sumber informasi utama. Karena mampu memberikan pengetahuan yang mendalam tentang manajemen sekolah, maka kepala sekolah dijadikan sebagai informan, diperlukan data empiris, laporan kegiatan pengawasan, dan makalah lainnya. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari informan mengenai topik penelitian, dokumentasi, dan temuan wawancara.
2. Meskipun data sekunder tidak bersifat langsung, data sekunder memberikan informasi tambahan untuk mendukung data utama. Dokumen dari instruktur mata pelajaran lain yang bekerja di kedua sekolah menjadi sumber data ini. Materi yang dipermasalahkan adalah buku administrasi pembelajaran beserta informasi pendukung lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara, sebagaimana didefinisikan oleh Stewart & Cash, adalah pertukaran aturan, tugas, sentimen, keyakinan, niat, dan informasi yang berbeda. Wawancara semi terstruktur merupakan metode yang digunakan dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena Herdiansyah, (2019).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara terstruktur dan semi terstruktur dengan kepala sekolah dan pengawas PAI merupakan teknik wawancara yang penulis terapkan dalam hal ini. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan para pengajar Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi serta model supervisi bagi para guru.

b. Observasi

Menurut Bungin dan Satori (2012), observasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk penelitian yang melibatkan penginderaan dan observasi.

Penerapan supervisi administratif guru pendidikan agama Islam di kecamatan Tanjung Redeb dan pelaksanaan pelatihan guru PAI dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam menjadi subjek penelitian ini. Tujuan observasi ini adalah untuk melihat bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi terhadap pengajar yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi tentang topik penelitian dari sumber primer, atau objek penelitian, antara lain makalah, arsip, modul, artikel, jurnal, brosur, dan bahan lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Catatan peristiwa masa lalu dapat ditemukan dalam tulisan, lukisan, atau karya seni berskala besar yang diciptakan oleh individu Sugiyono (2013). Bahan-bahan yang digunakan sebagai dokumentasi penelitian ini adalah: perangkat pembelajaran, pengelolaan data, modul pelatihan guru, dan catatan peneliti.

6. Pengujian Keabsahan Data

Menemukan permasalahan penelitian yang didasarkan pada teori adalah tujuan analisis data. Terkait dengan analisa data dilaksanakan secara terus-menerus selama proses penelitian, dimulai dengan pengumpulan data dan dilanjutkan secara intensif hingga lapangan tersebut tersisa atau terdapat cukup data.

Penelitian ini mempunyai nilai yang dapat diandalkan, dan para ilmuwan harus mampu menjawab kebenaran temuan mereka kepada publik. Untuk menjamin keaslian data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Pengecekan data dari beberapa sumber, dengan berbagai cara, dan berkali-kali dikenal dengan istilah triangulasi Satori, (2012).

Triangulasi merupakan teknik verifikasi kebenaran data yang sering kali menerapkan pendekatan check and recheck. Kegunaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh ke beberapa sumber Sugiyono, (2005). Menurut Patton, dalam triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi ini untuk menguji keabsahan data antara subjek penelitian dan dari informan penelitian.

Dalam hal ini, berbagai data yang dihasilkan dari pengawas pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan guru yang mengajar pada kedua sekolah tersebut kemudian dijadikan penelitian dengan mencari data dari pembandingan untuk mencari keabsahan data dan derajat kepercayaan data.

b. Triangulasi Teknik

Pendekatan triangulasi, seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, dapat digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap temuan data penelitian. Teknik lainnya adalah dengan membandingkan hasil wawancara tatap muka yang dilakukan dalam suasana informal dengan hasil wawancara yang dilakukan di depan orang lain atau di ruang publik. Sugiyono (2013).

7. Teknik Analisa Data

Menurut *Miles, Huberman, dan Saldana* (2014), analisis interaktif terdiri dari tiga unsur yang saling bergantung: penyajian data (*display data*), reduksi atau penyederhanaan data (*kondensasi data*), dan penarikan data (*penyimpulan data*).: Menggambar/memverifikasi). Prosedur berikut digunakan untuk melakukan analisis data sesuai dengan model analisis interaktif:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, berarti peneliti mengumpulkan informasi dari observasi, wawancara, dan berbagai dokumen serta mengkategorikannya sesuai dengan topik penelitian. Informasi tersebut kemudian disaring dengan lebih banyak pencarian data. Kumpulkan informasi tentang interaksi tatap muka dengan individu, aktivitas, dan keadaan di lokasi penelitian. Selain itu, memilih dan merangkum materi terkait adalah bagian dari tahap awal ini. Untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah penelitian, peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah dalam mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Sejumlah proses analisis selama pengumpulan data implementasi supervisi pengawas pendidikan agama Islam: meringkas data kontak langsung dengan pengawas PAI dengan memilih dan meringkas dokumen kinerja pengawas pendidikan agama Islam yang relevan. Serta membuat catatan objektif yang memerlukan pencatatan sekaligus

mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau objektif-deskriptif.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan rangkaian mengorganisasikan, menyusun data dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja Penelitian, Sugiyono (2013). Pada kegiatan penyusunan data yang relevan akan menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Sajian data dapat berupa berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel. Data dalam penelitian ini disajikan dari dokumentasi, hasil wawancara, hasil observasi. Data yang disajikan dari tahap perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi serta evaluasi dari kegiatan supervisi.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Menemukan signifikansi dalam data yang dikumpulkan dengan mencari korelasi, tema, pola, kesamaan, dan elemen berulang lainnya dikenal sebagai kesimpulan atau verifikasi.

Verifikasi yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Jika ditemukan bukti yang lebih kuat di lapangan selama proses verifikasi data, penilaian sementara ini berpotensi diubah. Oleh karena itu, bukti kuat lebih lanjut dapat diperoleh untuk membalikkan hasil kesimpulan sementara jika prosedur verifikasi data diulangi. Kesimpulan baku dapat dibentuk dari data dan disajikan dalam laporan penelitian apabila data yang diperoleh konsisten (sama dengan data yang telah dikumpulkan).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tentang “Bagaimana Model Supervisi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Tanjung Redeb dan Sekolah Menengah Pertama Al-Ihsan Tanjung Redeb Berau “dilakukan pembahasan melalui tahapan: persiapan tatap muka dengan Guru PAI, Observasi Kelas, Analisis interpretasi observasi dan pendekatannya, pertemuan lanjutan setelah observasi dan melakukan evaluasi dengan penjelasan meliputi:

1. Model Supervisi Guru PAI di SMP Muhammadiyah.

Model supervisi yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dan disupervisi oleh kepala sekolah agar guru menyadari bahwa tugas guru Pendidikan agama Islam bukan saja mengajar atau memberikan materi semata tetapi memiliki kesadaran untuk melengkapi administrasi, perangkat pembelajaran yang digunakan. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Yunus dapat digaris bawahi bahwa Tingkat kesadaran guru Pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah sangat rendah, kurang disiplin. Sebagai Kepala sekolah Yunus sudah berusaha untuk selalu menjalin komunikasi dengan baik terhadap Guru Pendidikan Agama Islam agar disiplin, aktif dalam kegiatan yayasan, termasuk aktif dalam wadah MGMP PAI SMP sebagai wadah perturan informasi dan pengetahuan Guru agama Islam di Kabupaten Berau.

Pembinaan yang dilakukan Kepala sekolah menurut Yunus sesuai dengan hasil wawancara peneliti telah dilakukan pembinaan ketrampilan pembelajaran, pembinaan pembuatan perangkat pembelajaran, Kepala Sekolah berusaha menciptakan hubungan yang harmonis Bersama dengan guru, bahkan program pembinaan yang dilakukan bekerjasama dengan majlis Pendidikan dasar menengah Muhammadiyah.

Pelaksanaan supervisi mempunyai tujuan pengikatan kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah diwujudkan dengan menjalin komunikasi efektif. Kepala sekolah berusaha untuk memahami problem yang dihadapi oleh Guru tanpa banyak menyalahkan. Supervisi yang

dilakukan oleh kepala sekolah sebagai tugas rutin terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Di SMP Muhammadiyah kepala sekolah membuat jadwal supervise, observasi kelas terhadap guru yang akan disupervisi selanjutnya kepala sekolah melakukan pertemuan khusus setelah observasi terkait temuan dari observasi kelas. Menurut Yunus tingkat kesadaran dalam meningkatkan kualitas kinerja sangat lemah guru hanya melaksanakan rutinitas tanpa melakukan inovasi pembelajaran.

Jadi menurut peneliti bisa diambil kesimpulan bahwa berbagai macam cara telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru tetapi guru masih lemah dalam hal kinerja. Hal ini seharusnya Kepala sekolah lebih tegas dalam melaksanakan kebijakan terkait aturan guru dan pegawai sekolah, bimbingan terhadap guru PAI telah dilakukan baik mingguan maupun bulanan, bimbingan diberikan bukan dalam rangka perintah antara atasan maupun bawahan tetapi lebih pada kesadaran seorang guru terhadap tanggung jawabnya.

Kepala Sekolah pada tahapan supervisi pembelajaran juga mengamati usaha dan kegiatan guru dengan siswa dalam pembelajaran, cara menggunakan media belajar serta memperhatikan reaksi mental anak didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

a. Tahap Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan Supervisi dilakukan kepala sekolah dimulai pada saat jam belajar dan guru PAI mulai berada di Kelas. Gaya mengajar guru di depan kelas sementara supervisor duduk pada posisi paling belakang siswa. Berdasarkan data observasi kelas ternyata keberadaan Kepala sekolah dalam melakukan supervisi guru PAI tidak menjadi beban anak didik dan guru PAI. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan Hasnawati. Menurut saya pelaksanaan supervisi ini tidak ada perasaan tertekan, saya merasakan bahwa jika nanti ada persoalan yang belum terselesaikan akan terbantu. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari Yunus selaku kepala sekolah. Pengamatan dikelas meliputi: Gaya mengajar guru,

penggunaan metode dan media belajar, respon keaktifan siswa dan guru terkait materi yang disampaikan.

Selanjutnya kepala sekolah bersama dengan guru PAI melakukan tindak lanjut hasil supervisi dalam pertemuan ini kepala sekolah hanya melakukan tatap muka dengan Guru PAI karena ada hal hal yang bersifat pribadi. Kepala sekolah pada saat melakukan supervisi kelas menemukan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru tidak lengkap. Sehingga materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran cenderung monoton. Guru tidak kreatif bahkan cenderung mengajarkan isi buku bukan dari pemikiran seorang guru itu sendiri.

b. Tahap Pelaksanaan Supervisi di SMP Muhammadiyah.

Pelaksanaan Supervisi dilakukan kepala sekolah dimulai pada saat jam belajar dan guru PAI mulai berada di Kelas. Gaya mengajar guru di depan kelas sementara supervisor duduk pada posisi paling belakang siswa. Berdasarkan data observasi kelas ternyata keberadaan Kepala sekolah dalam melakukan supervisi guru PAI tidak menjadi beban anak didik dan guru PAI. Sebagaimana di sampaikan dalam wawancara dengan Hasnawati. Menurut saya pelaksanaan supervisi ini tidak ada perasaan tertekan, saya merasakan bahwa jika nanti ada persoalan yang belum terselesaikan akan terbantu. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari Yunus selaku Kepala Sekolah pengamatan dikelas meliputi: Gaya mengaja guru, penggunaan metode dan media belajar, respon keaktifan siswa dan guru terkait materi yang disampaikan.

Selanjutnya Kepala Sekolah Bersama dengan guru PAI melakukan tindak lanjut hasil supervisi dalam pertemuan ini kepala sekolah hanya melakukan tatap muka dengan Guru PAI karena ada hal hal yang bersifat pribadi. Kepala sekolah pada saat melakukan supervisi kelas menemukan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru tidak lengkap. Sehingga materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran cenderung monoton. Guru tidak kreatif bahkan cenderung mengajarkan isi buku bukan dari pemikiran seorang guru itu sendiri.

2. Model Supervisi Guru PAI di SMP Al Ihsan Tanjung Redeb.

Dalam pelaksanaan supervisi yang ada di SMP Al Ihsan Tanjung Redeb sesuai dengan Soejipto (1994) dengan mempedomani:

- a. Wawancara sebelum observasi
- b. Pelaksanaan Observasi
- c. Pembuatan strategi dan analisis kegiatan
- d. Melaksanakan dialog dari hasil supervisi
- e. Melaksanakan analisis pasca wawancara

Pada pelaksanaan awal yang dilakukan supervisor, yakni kepala SMP Al Ihsan, Majdi mengatakan bahwa sebelum melaksanakan supervisi dengan guru pendidikan agama Islam mencari suasana yang terbuka tetapi terlihat formal kegiatan pra observasi supervisi dibicarakan bersama di Masjid Jabbal Nur dengan tujuan lebih santai tetapi tetap dalam ruang lingkup pembelajaran.

Selanjutnya supervisor menganalisa perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam ditemukan tidak lengkap. Menurut Majdi dalam perangkat pembelajaran yang dibuat guru PAI SMP Al Ihsan kelas Putra tidak lengkap, beda dengan perangkat pembelajaran yang dibuat guru pendidikan agama Islam SMP Al Ihsan kelas putri.

Hal ini menurut peneliti, seharusnya supervisor memberikan peringatan agar perangkat pembelajaran dibuat dan disesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada. Selanjutnya pelaksanaan observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah ditemukan bahwa kurangnya metode pembelajaran dan pemanfaatan media dari guru yang mengajarkan PAI di kelas putra. Kurangnya aktif guru yang mengajar di SMP Al Ihsan kelas putra menurutnya karena terlalu disibukkan dengan tugas dan kegiatan yang ada di Yayasan.

Berdasarkan hasil dialog dengan Supervisor kepala sekolah saat ini sedang melakukan pembimbingan terkait perangkat pembelajaran agar yang dibuat sesuai dengan tujuan Pendidikan.

1. Pelaksanaan Analisis dan Strategi

Dalam menentukan strategi pembelajaran peneliti membuka dokumentasi untuk menyesuaikan antara praktek atau pelaksanaan observasi kelas dengan guru PAI yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dan peneliti menemukan gaya pembelajaran atau strategi pembelajaran hanya bersifat ceramah sehingga kurang bervariasi. Dari hasil supervisi menurut Majdi telah dilakukan dialog dengan guru Pendidikan agama Islam dan dengan penuh kesadaran guru tersebut akan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru Pendidikan agama Islam diminta oleh agar aktif dalam organisasi profesi, serta mengurangi kegiatan yang ada di Yayasan.

2. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru Pendidikan agama Islam bukanlah sebuah kegiatan menyalahkan atau membenarkan terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di kelas.

Supervisi dilakukan untuk membina, melatih, melakukan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran yang ada di kelas baik dalam pembelajaran secara individual maupun berkelompok. Dalam praktiknya melaksanakan supervisi terhadap guru pendidikan agama Islam ini merupakan tahapan yang harus dilaksanakan. Namun, harus memperhatikan beberapa komponen jenis pendekatan, teknik serta solusi yang diberikan sehingga apa yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru ini tepat sasaran. Upaya pembinaan supervisi menjadikan hal yang sangat penting guna mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa. Kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya mempunyai kecerdasan dalam proses penyusunan, pelaksanaan program, supervisi Pendidikan serta dapat melakukan evaluasi sehingga memiliki nilai manfaat bagi perbaikan sekolah.

PEMBAHASAN

1. Model Supervisi Guru PAI di SMP Muhammadiyah

Dari penelitian yang dilaksanakan pada dua SMP, peneliti menemukan pada SMP Muhammadiyah terkait administrasi pembelajaran tidak lengkap dan belum memenuhi kriteria guru profesional. Selanjutnya peneliti menemukan dalam memanfaatkan media atau sumber belajar guru pendidikan agama Islam pada SMP Muhammadiyah tersebut dinilai kurang kreatif dan inovatif. Guru di SMP Muhammadiyah, ketika memasuki kelas untuk proses pembelajaran tidak membawa perangkat pembelajaran. Guru PAI tidak disiplin waktu. Guru PAI dalam wadah organisasi MGMP tidak aktif cenderung untuk menutup diri dari teman-teman profesinya. Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru PAI dalam rangka supervisi.

Dalam melakukan supervisi kepala sekolah melakukan observasi dengan guru yang akan disupervisi. Selanjutnya supervisor melaksanakan observasi guru yang sedang melakukan pembelajaran di kelas. Supervisor mengumpulkan banyak informasi tentang sikapnya pada saat pembelajaran. Supervisor menganalisis dan menentukan strategi dalam rangka membantu guru PAI.

Tatap muka setelah observasi dilaksanakan antara supervisor dan guru melakukan kesepakatan untuk dilaksanakan tindak lanjut. Hal ini dilakukan guna untuk memperbaiki. Ketika terdapat kekurangan dalam proses supervisi. Supervisor memperkecil ketidaksesuaian tingkah laku guru PAI antara yang ideal dalam sebuah konsep dengan prakteknya di kelas.

Berdasarkan penelitian terdapat kesepakatan antara supervisor dan guru PAI tentang hal-hal yang perlu diperbaiki. Misalnya dalam proses pembelajaran guru harusnya dapat mengendalikan kelas, guru juga peduli terhadap siswa yang bermasalah. Selanjutnya peneliti menemukan bahwa seorang supervisor membantu guru PAI dalam hal pengembangan ketrampilannya.

Dalam menganalisis proses pembelajaran guru diberikan kesempatan untuk menanggapi cara mengajar sebelum dibahas Bersama antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru PAI supervisor mengarahkan, membimbing dan menjalin hubungan sebagai mitra yang saling membantu dan melengkapi dalam mencapai tujuan Pendidikan.

Tentang evaluasi terhadap kinerja guru supervisor menjalin Kerjasama dengan Majelis Pendidikan Dasar di Muhammadiyah guru melanjutkan untuk mengajar atau diberhentikan.

2. Model Supervisi Guru PAI di SMP Al Ihsan Hidayatullah

Di SMP Al Ihsan Putra peneliti menemukan supervisi kepala sekolah belum maksimal dan tidak dijadwalkan secara priodik. Guru PAI lebih cenderung sibuk mengikuti kegiatan dakwah pada yayasan. Guru PAI tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi profesi MGMP, tidak memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap hal ini sangat berbanding terbalik dengan guru PAI SMP Al Ihsan kelas putri.

Supervisi yang dilakukan di SMP Al Ihsan Bersama dengan kepala sekolah dengan tujuan untuk peningkatan dan pengembangan ketrampilan profesinya sebagai guru sesuai dengan kebutuhan. Model supervise ini terpusat pada guru PAI dari pada sosok kepala sekolah. Peran guru PAI sangat menentukan prestasi anak didik.

Hubungan guru dan kepala sekolah bersifat interaktif sehingga kepala sekolah dan guru memiliki kedekatan emosional. Hubungan kepala sekolah dan guru PAI merupakan hubungan sebagai mitra yang saling membantu dan melengkapi. Yang membedakan antara kepala sekolah dan guru PAI adalah pengalaman dalam menjalankan tugas profesinya. Komunikasi dan keterbukaan yang ada di lingkungan pondok pesanteren Al Ihsan dalam menyampaikan ide saran maupun gagasan dibangun dalam rangka mewujudkan sinergis dalam sebuah keputusan. Hal ini merupakan komunikasi yang efektif dilakukan dibawah control Hidayatullah.

Supervisi yang dilakukan ini berfokus pada kebutuhan guru PAI itu sendiri, sehingga *feedback* yang dilaksanakan kepala sekolah dengan guru PAI saling menunjang keprofesionalannya. Efektifitas supervisi di SMP Al Ihsan diukur dengan melihat sejauhmana perencanaan itu telah tercapai. Supervisi di SMP Al Ihsan lebih menekankan pada bantuan kepada guru PAI. Supervisor membantu guru PAI menyelesaikan masalahnya tanpa menghambat karirnya sebagai guru.

3. Telaah Model Supervisi Guru Pendidikan Agama Islam Studi Multi Situs di SMP Muhammadiyah dan SMP Al Ihsan Tanjung Redeb.

Setelah melakukan kajian analisis terhadap model supervisi guru pendidikan agama Islam studi multi situs di SMP Muhammadiyah dan SMP Al Ihsan Tanjung Redeb terdapat perbedaan model supervisi antara kepala SMP Muhammadiyah dan SMP Al Ihsan. Jika di SMP Muhammadiyah lebih disiplin dan sebelum melakukan supervisi kepada guru kepala sekolah selalu mengingatkan tentang perangkat pembelajaran dan senantiasa memberikan arahan agar melakukan pembaharuan/perubahan dengan banyak menggunakan metode yang bervariasi. Sementara di SMP Al Ihsan Kepala sekolah tidak membuat jadwal supervisi bahkan cenderung membiarkan kepada guru yang lalai dari perangkat kecuali jika akan dilaksanakan akreditasi. Hal ini beda dengan guru PAI pada SMP Putri cenderung lebih disiplin, tertib administrasi dan sangat aktif pada organisasi profesi.

Evaluasi supervisi pembelajaran dilaksanakan dalam rangka untuk melakukan umpan baik dengan menggunakan tehnik individu dan kelompok tergantung pada problem yang ditemukan pada saat supervisi di kelas. Bimbingan diberikan pada guru PAI pada kedua SMP pada informal dan acara formal. Dalam perencanaan supervisi dilaksanakan berbasis tim pada kedua sekolah guna menghasilkan peningkatan kompetensi, peningkatan hasil belajar serta peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan supervisi guru sertifikasi PAI memiliki 20 persyaratan yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana terlampir. Dari

kedua sekolah tersebut guru PAI masih merasa bahwa supervisi yang dilaksanakan disekolah adalah sebuah beban bukan sebagai bentung tantangan untuk memperlihatkan tanggung jawab guru.



SIMPULAN

A. Simpulan

Dari hasil Analisa data dan penelitian model supervisi muliti situs pada SMP Muhammadiyah dan SMP Al Ihsan Tanjung Redeb, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Model supervisi bagi guru Pendidikan agama Islam yang tepat adalah supervisi klinis dengan kegiatan lebih menyadarkan diri sebagai guru pendidikan agama Islam. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murdin terdapat persamaan problem yang dihadapi kedua sekolah tersebut yakni guru pendidikan agama Islam tidak membuat perangkat pembelajaran, guru tidak aktif dalam kegiatan organisasi keprofesian, guru kurang mahir dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga kurang strategi dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Terkait metode pembelajaran yang digunakan cenderung pada metode ceramah yang berakibat monoton.

B. Saran

Dari penelitian model supervisi guru pendidikan agama Islam multisitus SMP Muhammadiyah dan SMP Al Ihsan Tanjung Redeb peneliti memberikan saran agar:

1. Bagi Kepala sekolah agar lebih memperhatikan administrasi guru karena adminitrasi guru bukan hanya sebagai pelengkap ketia akan dilaksanakan akreditasi semata, namun lebih pada tanggung jawab terhadap proses pembelaajran.
2. Bagi Kepala sekolah memberikan kesempatan untuk pengembangan diri bagi guru dalam organisasi profesi agar guru dapat bertukar pengalaman dengan rekan sejawatnya sehingga mampu memberikan soslusi terhadap problem yang dihadapi serta terbuka dengan perubahan Pendidikan yang ada.
3. Bagi guru agama Islam hendaknya lebih aktif untuk membaca perubahan-perubahan Pendidikan tidak hanya menggunakan satu metode

pembelajaran. Peningkatan kualitas Pendidikan dimulai dari kualitas gurunya.

4. Kegiatan supervisi merupakan kegiatan pembinaan terhadap proses pembelajaran, situasi pembelajaran pada guru Pendidikan agama Islam bukan kegiatan pengawasan kinerja guru sehingga supervisi lebih pada memberikan layanan/pembinaan agar guru profesional.



DAFTAR PUSTAKA

- Amimi, T. (2016). Sinergisitas Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Akademik Guru Pai Sd Di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Aprilia, B., & Fernadi, M. F. (2023). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SD NEGERI 2 NEGLASARI KATIBUNG Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. *UNISAN JURNAL*, 2(2), 374–381.
- Arikonto, Suharsimi, Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi, Rieneka Cipta , Cet I Bandung.
- Astuti, A. (2019b). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Didaktika*, 11(2), 144. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.162>
- E. Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, H. (2017). Pendidikan Islam Pada Periodisasi Makkah. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 125–133.
- Guntoro, D., & RC, A. R. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web. *Educational Management*, 5(2), 122–128.
- Herdiansyah, H. (2019). *Wawancara, observasi, dan focus groups: sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Herman, H. (2020). Pendekatan Istikamah Model Supervisi Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(2), 202–212.
- Hidayatullah. (2019). *Supervisi Pendidikan*.
- Indadihayati, W. (2020a). Sistem Informasi Model Supervisi Klinik Berbasis Manajemen Pengetahuan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(2), 122–130.
- Indadihayati, W. (2020b). Sistem Informasi Model Supervisi Klinik Berbasis Manajemen Pengetahuan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(2), 122–130.
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>

- Jamiah, J. (2022). Pelatihan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman: Supervisi Klinik Kepala Sekolah kepada Guru Kelas Tinggi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(4), 469–480.
- Krismiati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*.
- Kristiawan, M., Yuyun Yuniarsih, Mp., Happy Fitria, Mp., & Nola Refika SPd, Mp. (2019). *Supervisi Pendidikan* (Issue April).
- Lisna, A., & Munastiwi, E. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 7–13.
- Mahrani, Siti Meutia Sari, S. D. (2022). Attractive: Innovative Education Journal. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Maisyaroh, Zulkarnain, W., Setyowati, A. J., & Mahanal, S. (2014). Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(3), 213–220.
- Maryono, D.-D. (2011). Teknik menjadi supervisor pendidikan. In Yogyakarta: Ar Ruzz Media. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung. Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan (Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi) Yogyakarta.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). Metodologi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(01).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963>
- Rahayu, E. (2021). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Di Sekolah Binaan: Pengawas Satuan Pendidikan Kecamatan Binakal. *Mitra Pendidikan*, 2(3), 8–15.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta.

- Sholeh. (2004). *SUPERVISI PENDIDIKAN*. 1–3.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Bandung: Alfabeta.
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143–169.
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Tarbawi*, 4(1), 33–49.
- Ujarwanto, P. (2017). *Supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021a). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3647–3653.
- Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021b). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3647–3653. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.977>
- Zulfiani, Z., Thaha, H., & Mahmud, H. (2021). Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 25–36.
- Zulkarnain, W., Setyowati, A. J., & Mahanal, S. (2014). Masalah Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran. *Managemen Pendidikan*, 24(3), 213–220.

Lampiran -Lampiran

Profil sekolah SMP Muhammadiyah

A. Visi Sekolah

“UNGGUL DALAM MUTU, BERKEPRIBADIAN MULIA YANG BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”

B. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

C. Tujuan Sekolah

1. Unggul Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Kepedulian Sekolah.
2. Unggul Dalam Perolehan Nilai UN.
3. Unggul Dalam Persaingan Masuk Ke Jenjang SMA Negeri.
4. Unggul Dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Terutama Bidang Sains Dan Matematika.
5. Unggul Dalam Lomba Olah Raga, Kesenian, PMR, Paskibra, Dan Pramuka.
6. Unggul Dalam Kebersihan Dan Penghijauan Sekolah.

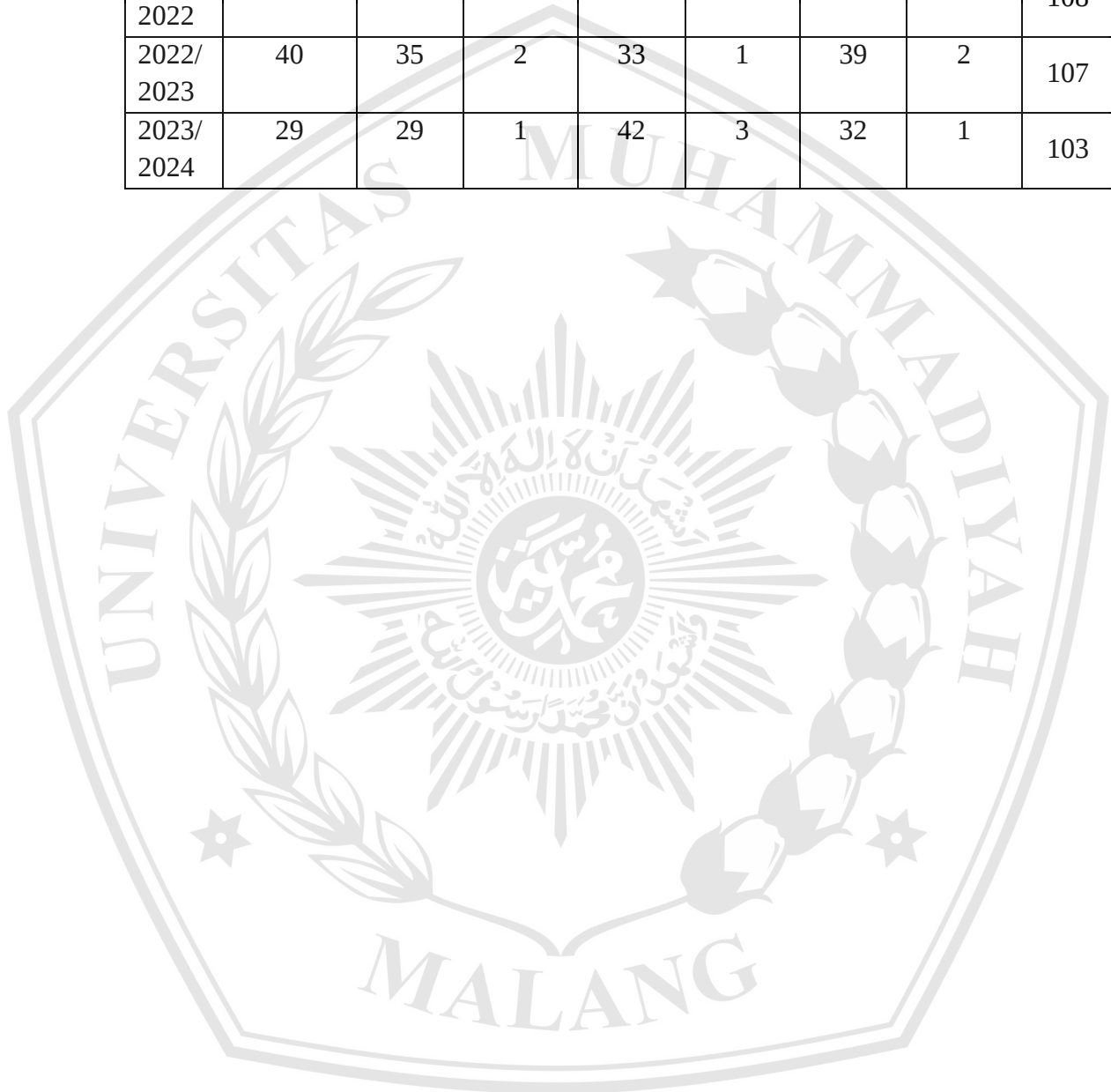
D. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------|----------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP MUHAMMADIYAH |
| TANJUNG REDEB | |
| 2. Status | : Swasta |
| 3. Alamat | : Jl. Dr. Murjani II |
| Kelurahan | : Karang Ambun |
| Kecamatan | : Tanjung Redeb |

- Kabupaten : Berau
 Kode Pos : 77311
 Provinsi : Kalimantan Timur
 4. Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Berau
 5. Alamat Yayasan : Jl. Jenderal Sudirman Tanjung Redeb
 6. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 202160301003
 7. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 30404292
 8. Status Akreditasi : A (Tahun 2016)
 9. SK Pendirian Sekolah : 5469/1.25.4/2C/1977
 Tanggal SK Pendirian : 06 Januari 1977
 10. Kepemilikan Tanah
 a. Status : Hibah
 b. Luas Tanah : 10.000 m²
 11. Kepemilikan Bangunan
 a. Surat Izin Bangunan : Milik Sendiri
 b. Luas Bangunan : 2.331,705 m²
 12. Data Siswa

Tahun	Jumlah Pendaftar PPDB	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	57	59	2	123	4	88	3	270	9
2013/2014	77	77	3	56	2	120	4	268	9
2014/2015	60	62	2	86	3	56	2	213	7
2015/2016	57	73	3	56	2	73	3	206	8
2016/2017	63	63	3	66	3	56	2	185	8
2017/2018	35	32	1	57	2	62	2	159	5
2018/2019	37	41	2	32	1	55	2	128	5
2019/	30	30	1	39	2	39	2	108	5

2020									
2020/ 2021	40	39	2	39	2	40	2	118	6
2021/ 2022	30	30	1	39	2	39	2	108	5
2022/ 2023	40	35	2	33	1	39	2	107	5
2023/ 2024	29	29	1	42	3	32	1	103	5



**PROFIL GURU PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
SMP AL IHSAN TANJUNG REDEB**

KABUPATEN BERAU
TAHUN 2023 – 2024

1. Nama : Sabarudin Ado
2. NIP : -
3. Tempat / Tanggal Lahir : Labala, 14 Januari 1996
4. Pendidikan Tertinggi : S - 1
5. Jabatan : Guru PAI
6. Pangkat / Golongan : -
7. Tugas Mengajar : 01 Januari 2020
8. Nama Sekolah : SMP Al Ihsan
9. Alamat Sekolah : Jl. P. Hidayatullah, Rt. 08
Kelurahan : Sungai Bedungan
Kecamatan : Tanjung Redeb
Kota / Kabupaten : Berau
No. Telp. : 0554-2023359 / 081222086435
10. Alamat Rumah : Jl. P. Hidayatullah, Rt. 30
Kelurahan : Tanjung Redeb
Kecamatan : Tanjung Redeb
Kota / Kabupaten : Berau
No. Telp. : 085348538872

Tanjung Redeb, 29 Januari 2024

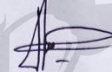
Mengetahui

Kepala Sekolah



Majidi, S.Pd

Guru PAI



(Sabarudin Ado)

**PROFIL GURU PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
SMP AL IHSAN TANJUNG REDEB**

KABUPATEN BERAU

TAHUN 2023 – 2024

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Abdul Qayyum Thabrani |
| 2. NIP | : - |
| 3. Tempat / Tanggal Lahir | : Balikpapan, 19 Agustus 1990 |
| 4. Pendidikan Tertinggi | : S - 1 |
| 5. Jabatan | : Wali Kelas dan Guru PAI |
| 6. Pangkat / Golongan | : - |
| 7. Tugas Mengajar | : 01 Januari 2017 |
| 8. Nama Sekolah | : SMP Al Ihsan |
| 9. Alamat Sekolah | : Jl. P. Hidayatullah, Rt. 08 |
| Kelurahan | : Sungai Bedungun |
| Kecamatan | : Tanjung Redeb |
| Kota / Kabupaten | : Berau |
| No. Telp. | : 0554-2023359/ 081222086435 |
| 10. Alamat Rumah | : Jl. P. Hidayatullah Rt. 08 Gg. Bukit Shofa No. 07 |
| Kelurahan | : Sungai Bedungun |
| Kecamatan | : Tanjung Redeb |
| Kota / Kabupaten | : Berau |
| No. Telp. | : 082299296221 |

Tanjung Redeb, 29 Januari 2024

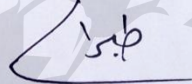
Mengetahui

Kepala Sekolah



Majdi, S.Pd

Guru PAI


(Abdul Qayyum Thabrani)

PROFIL SEKOLAH SMP AL-IHSAN BERAU



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-IHSAN BERAU KAL-TIM
SMP AL-IHSAN BERAU**

NSS 202 16030 1003 /NPSN 304 04 242 / AKREDITASI B
*Jl. P. Hidayatullah Tanjung Redeb Kab. Berau 77311 0554-2023359/
081222086435*

Email : smpintegral.alihsan@yahoo.com Website : www.schintegral.com

PROFIL SEKOLAH

Visi :

“ EXCELLENT WITH
INTEGRAL
CHARACTER “

Indikator Visi :

1. Bertauhid Kuat
2. Berakhlaq Qur'ani
3. Beribadah Tekun
4. Berdakwah Aktif
5. Ekselen dalam bidang Akademik
6. Ekselen dalam penguasaan Al Qur'an
7. Ekselen dalam bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
8. Ekselen dalam bidang Lifeskill

Misi :

1. Menyelenggarakan Lembaga Pendidikan Yang Profesional
2. Melahirkan Generasi yang Bertaqwa, Cerdas, Mandiri, dan Berwawasan Global
3. Berdakwah melalui Pendidikan
4. Mengutamakan Keteladanan dan Kasih Sayang
5. Membentuk Lingkungan Pendidikan yang Islamiyah, Ilmiah, dan Alamiyah
6. Menyelenggarakan Pengelolaan dan Pelayanan yang Exellent
7. Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP AL IHSAN
NPSN / NSS : 30404242 / 202 16030 1003
Jenjang Pendidikan : SMP
Status Sekolah : Swasta

B. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. P. Hidayatullah
RT/RW : 08/ 00



Kode pos : 77311
Kecamatan : Tanjung Redeb
Kabupaten/Kota : Berau

C. Data Pelengkap Sekolah

Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional :
421./730/Disdik-Kab/Pend/III/2004
Tgl SK Izin Operasional : 25
April 2004
SK Akreditasi : 024/BSP-SM/HK/XI/2017
Tgl SK Akreditasi : 24 November 2022

D. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0554-2023359/ 081222086435
Email : smpintegral.alihsan@yahoo.com

E. Data Periodik

Daya Listrik : 1000
Akses Internet : Speedy
Akreditasi : B
Waktu
Penyelenggaraan : Pagi, Siang, Malam Sumber Listrik : PLN

F. Jumlah Siswa Tahun Terakhir

No	Kelas	Jumlah Siswa TP. 2023 - 2024		
		Putra	Putri	Jumlah
1	VII	48	49	97
2	VIII	33	54	87
3	IX	36	39	75
Total		117	142	259



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-IHSAN BERAU KAL-TIM

SMP AL-IHSAN BERAU

NSS 202 16030 1003 /NPSN 304 04 242 / AKREDITASI B

Jl. P. Hidayatullah Tanjung Redeb Kab. Berau 77311 0554-2023359/ 082189885318

Email : smptintegral.alihsan@yahoo.com Website : www.schintegral.com

KEPUTUSAN

KEPALA SEKOLAH SMP INTEGRAL AL IHSAN TANJUNG REDEB

Nomor : 11/SPTM/SMP Al-Ihsan/BRU/I/24

TENTANG

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR
SEKOLAH SMP INTEGRAL AL IHSAN TANJUNG REDEB
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa

Kepala SMP Integral Al Ihsan Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur :

- Menimbang : a. Bahwa proses belajar mengajar merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan.
- b. Bahwa untuk menjamin kelancaran proses belajar mengajar perlu ditetapkan pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan bagi guru.
- Mengingat : a. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai tenaga Profesional.
- c. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. SK MENDIKBUD dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1993 tentang Angka Kredit Jabatan Guru.
- e. Hasil Keputusan Rapat Dewan Guru SMP Integral Al Ihsan Tanjung Redeb, Berau, Sabtu, 16 Januari 2024, Tahun Ajaran 2023 / 2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Pertama : Pembagian Tugas Mengajar dan Tugas Tambahan pada Guru SMP Integral Al Ihsan Tanjung Redeb, Berau pada tahun pelajaran 2023 / 2024 meliputi pembagian tugas mengajar oleh setiap guru bidang studi dalam melaksanakan kewajiban mengajar dan tugas tambahan lainnya.
- Kedua : Pembagian Tugas Mengajar dan Beban Kerja bagi setiap Guru tersebut tertuang dalam daftar terlampir dalam surat keputusan ini.
- Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Tanjung Redeb
Pada tanggal : 16 Januari 2024

Kepala Sekolah,

MAJDI, S.Pd

NIP. -

Lampiran 1 : Keputusan Kepala SMP Integral Al Ihsan Tanjung Redeb Berau
 Nomor : 11/SPTM/SMP Al-Ihsan/BRU/I/24
 Tanggal : 16 Januar 2024

**PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR
 SMP INTEGRAL AL IHSAN TANJUNG REDEB
 SEMESTER II - TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

NO.	NAMA GURU / NIP	NUPTK	TMT SEKOLAH	JABATAN	TUGAS MENGAJAR MAPEL	JM	JJM
1.	Majdi, S.Pd.		1-Jan-2009	Kepala Sekolah & Guru Mapel	IPA 7 Putra	4	8
					IPA 7 & 8 Tahfidz	4	
2.	Nadhirah, S.Pd.I	2150750655300000	25-Apr-2004	Guru Mapel	PAI 7, 8 & 9 Putri	12	24
					Fiqih 7, 8 & 9 Putri	12	
3.	Rahmani, S.Pd.I	0843765666200012	1-Jan-2006	Walas 7 A Pi	Bahasa Inggris 7, 8 & 9 Putri	24	26
					Saqofiyah 7 A Putri	2	
4.	Muh. Yusuf Arif	1461768668200000	1-Jun-2009	Waka Kurikulum & Walas 9 A Pa	B. Indonesia 7, 8 & 9 Putra	16	22
					Pandu Jasadiyah 7, 8 & 9 Putra (Gabung)	2	
					Bahasa Inggris 7 & 8 Tahfidz	4	
5.	Arisandi, SE	30404242183001	1-Jan-2010	Bendahara	-	-	-
6.	Ratih Norhidayanti, S.Pd		1-Jan-2013	Walas 9 A Pi	IPA 7, 8 & 9 Putri	24	26
					Saqofiyah 9 A Putri	2	
7.	Eko Agus Wibowo, SE	6157757659200020	1-Feb-2014	Ka. TU	-	-	-
8.	Nur Hasanah, S.Pd.		7-Jan-2016	Walas 8 A Pi	PKn 7, 8 & 9 Putri	12	24
					Aqidah 7, 8 & 9 Putri	12	
					Saqofiyah 8 A Putri	2	
9.	Abdul Qayyum Thabrani		1-Jan-2017	Walas 9 B Pa	PAI 7, 8 & 9 Putra	8	26
					Al Qur'an 7 & 8 Putra	8	
					Bahasa Arab 7, 8 & 9 Putra	8	
					Saqofiyah 9 B Putra	2	
10.	Rahmadi		2-Jul-2017	Waka Kesiswaan & Walas 7 Pa	Bahasa Inggris 7, 8 & 9 Putra	16	22
					Saqofiyah 7 Putra	2	
					Bahasa Inggris 7 & 8 Tahfidz	4	
11.	Abdul Razak		8-Jan-2018	Staf TU	-	-	-
12.	Rahmatunnisa Amalia, S.Pd.		25-Feb-2019	Walas 9 B Pi	Bahasa Indonesia 7, 8 & 9 Putri	24	26
					Saqofiyah 9 B Putri	2	
13.	Muhammad Irsyadul Ihsan, A.Ma.		1-Jul-2019	Walas 8 Pa	Hadits 7, 8 & 9 Putra	8	18
					Al Qur'an 9 Putra	8	
					Saqofiyah 8 Putra	2	
14.	Tika Marwatusia, S.Pd.I.		1-Jul-2021	Walas 7 B Pi	Bahasa Arab 7, 8 & 9 Putri	24	26
					Saqofiyah 7 B Putri	2	
15.	Fitriatul Azizah, S.Pd.		1-Jul-2021	Guru Mapel	Hadits 7, 8 & 9 Putri	12	24
					Al Qur'an 8 B & 9 Putri	12	
16.	Muhammad Fathan Al Muhafidz, Lc.		1-Jul-2022	Walas 7 Tahfidz Pa	Aqidah 7 & 8 Tahfid	8	16
					Sirah Nabawi	8	
17.	Audia Paramitha, S.Pd.		1-Jul-2022	Guru Mapel	Matematika 7, 8 & 9 Putri	24	24

18.	Istianah, S.H.I		1-Jul-2022	Walas 8 B Pi	IPS 7, 8 & 9 Putri	12	26
					Al Qur'an 7 & 8 A Putri	12	
					Saqofiyah, 8 B Putri	2	
19.	Bahri, S.Pd.		-	Kepala SMK & Guru Mapel SMP	Matematika 8 & 9 Putra	12	16
					Matematika 7 & 8 Tahfidz	4	
20.	Sabarudin Ado, S.Pd.		-	Guru SMK & Guru Mapel Fiqih SMP	Fiqih 7, 8 & 9 Putra	8	8
21.	Muhammad Faris, S.H.		1-Jul-2022	Walas 8 Tahfidz & Guru Mapel	Fiqih 7 & 8 Tahfidz	8	16
					Bahasa Arab 7 & 8 Tahfidz	8	
22.	Muhamad Habibullah, S.Pd		01 Maret 2023	Guru Mapel	Kepanduan 7 & 8 Tahfidz	12	12
23.	Musyawir, S.Ag		01 Juli 2023	Walas 7 Tahfidz & Guru Mapel	Hadits 7 & 8 Tahfidz	8	16
					Tajwid 7 & 8 Tahfidz	8	
24.	Muhammad Alvin Faiz, S.Pd.		01 Juli 2023	Guru Mapel	Muroja'ah	12	16
					Sima'an	4	
25.	Zakir Susanto, S.Pd.		02 Januari 2024	Guru Mapel	IPA 8 & 9 Putra	12	16
					Matematika 7 Putra	4	
26.	Kaharudinsyah, SH		02 Januari 2024	Kepala Aspura & Guru Mapel	IPS 7, 8 & 9 Putra	8	18
					Aqidah 7, 8 & 9 Putra	8	
					Saqofiyah 9 A Putra	2	

Ditetapkan di : Tanjung Redeb
Pada tanggal : 16 Januari 2024

Kepala Sekolah,

MAJDL, S.Pd
NIP. -



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BERAU
SMP MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB**

TERAKREDITASI : A

Jl Dr. Murjani II Kel. Karang Ambun Kec. Tanjung Redeb, Kab. Berau, Kalimantan Timur Kode Pos 77311
NSS : 202160301003 NPSN : 30404292



**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMP MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB
NOMOR : 053/IV.4.AU/A/2023**

TENTANG

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

- Menimbang** : Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb perlu menetapkan Pembagian Tugas Guru dan Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Mengingat** : a. UU Pendidikan RI Nomor 2 tahun 1989
b. UU Sisdiknas
c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.
d. Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
e. Permendiknas No. 30 Tahun 2011 Tentang Perubahan Permendikbud 39 Tahun 2009.
f. Permen No 12 Tahun 2018.
g. Permendikbud No 15 tahun 2018.
h. Juknis TPG 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Pembagian Tugas Guru dan Kegiatan Ekstrakurikuler Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023 / 2024
- Pertama** : Pembagian Tugas Guru dan Kegiatan Ekstrakurikuler Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023 / 2024. Meliputi kewajiban tugas mengajar, bimbingan konseling, dan tugas tambahan lainnya.
- Kedua** : Tugas kerja guru tersebut tertuang dalam daftar terlampir.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Tanjung Redeb
Pada Tanggal : 14 Juli 2023

Kepala Sekolah

Lampiran : SK Kepala Sekolah No.053/IV.4.AU/A/2023
Tanggal : 14 Juli 2023

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran / Tugas Tambahan	Kelas			Jumlah Jam
			VII	VIII	IX	
1.	Muhammad Yunus, S. Pd. I., M. Pd NBM. 1267 013	A. Kepala Sekolah	-	-	-	24
		B. Kemuhmadiyah (VII, VIII, IX)	2	2	2	6
		C. Pendidikan agama Islam (VII)	3	-	-	3
		D. Pembina IPM / OSIS				
		E. Pembina TPA & Bina Islam (IX Putra)				
		F. Pembina Ekstrakurikuler Futsal				
		G. Pembina Ekstrakurikuler Tilawah				
2.	Dafi Deedad Aprianda, P, S, Pd NBM. -	A. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	-	-	-	12
		B. Pembina IPM / OSIS				
		C. PJOK (VII, VIII, IX)	3	6	3	12
		D. SBK (VII, VIII, IX)	3	6	3	12
		E. Pembina TPA & Bina Islam (VII Putra)				
3.	Fatimah, S. Pd NBM. -	A. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	-	-	-	6
		B. Bahasa Arab (VII, VIII, IX)	2	6	2	10
		C. Pendidikan agama Islam (VIII)	-	8	-	8
		D. Kepala Tata Usaha	-	-	-	6
		E. Pembina TPA & Bina Islam (VIII Putri)				
4.	Safran, S. Pd NBM. -	A. Wakil Kepala Sekolah Bidang Saprasi & Humas	-	-	-	6
		B. Matematika (VII, VIII, IX)	5	10	5	20
		C. Informatika (VII)	2	-	-	2
		B. Wali Kelas VIII B & Tahfidz				
		C. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler OSN Matematika				
		D. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi				
5.	Meli Astuti, S. Pd NBM. -	E. Pembina TPA & Bina Islam (VIII Putra)				
		A. PKn (VII, VIII, IX)	4	8	4	16
		B. IPS (VII, VIII, IX)	4	8	4	16
		C. Wali Kelas VII				
		D. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler OSN IPS				
6.	Mulyanti, S. Pd NBM. -	E. Pembina TPA & Bina Islam (IX Putri)				
		A. IPA (VII, VIII, IX)	5	10	3	18
		B. Prakarya (VIII, IX)	-	4	2	6
		C. Wali Kelas VIII A				
		D. Kepala Laboratorium IPA				
		E. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler OSN IPA				
		F. Pengelola Koperasi Sekolah				
7.	Karim Amrullah, S. Pd NBM. 1267 024	G. Pembina TPA & Bina Islam (VII Putri)				
		A. Bahasa Indonesia (VII, VIII, IX)	6	6	12	24
8.	Ibnu Abbas NBM. -	B. Wali Kelas IX				
		A. Tajwid (VII.T)	-	6	-	6
		B. Tahsin (VII.T)	-	6	-	6
		C. Murojaah / Hafalan (VII.T)	-	8	-	8
		D. Membaca & Belajar Al-Quran (VII.T)	-	12	-	12
		E. Pembina TPA & Bina Islam (VIII Putra)				

11.	Widi Harsono, S. Pd., M. Pd NBM. 1210 155	A. IPA Fisika (IX) B. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler PMR C. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	-	-	2	2
12.	Fitriani Dibrata, M. Pd NBM. 1210 154	Bendahara BOSDA				
13.	Rahmatul Bayyinah, S. Pd NBM. -	Bendahara Komite				
14.	Sitti Samsia, SE NBM. -	A. Bendahara BOSNAS B. Staf tata Usaha C. Pembina TPA & Bina Islam (VIII Putri)				
15.	Syarif Aziz, SE NBM. -	Operator DAPODIK				
16.	Jumadiansyah NBM. -	Petugas Kebersihan				
17.	Muhammad Cesar Fityan Amali NBM. -	A. Petugas Keamanan Sekolah B. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibraka C. Staf Tata Usaha				
18.	Zulaiha, S. Pd. I NBM. -	A. Pembina Pembina TPA & Bina Islam (IX Putri) B. Pengelola Kantin C. Pengelola Unit Kesehatan Sekolah (UKS)				
19.	Muhammad Darman, S. Pd. I NBM. -	Pembina Pembina TPA & Bina Islam (VII Putra)				
20.	Siti Aslamah NBM. -	Pembina Pembina TPA & Bina Islam (VIII Putri)				
21.	M. Soleh NBM. -	Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci				
22.	Saddam Suriansyah, S. Pd. I. Gr NBM. -	Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band				

Tanjung Redeb, 14 Juli 2023

Kepala Sekolah

MUHAMMAD YUNUS, S. Pd. I
NBM. 1267 013

Lampiran 2



Diskusi dengan pengawas PAI Kemenag Kabupaten Berau



Wawancara dengan guru PAI dan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah



Wawancara dengan kepala sekolah SMP Al-Ikhsan Hidayatullah Berau



Wawancara dengan guru PAI SMP Al-Ihsan Hidayatullah Berau

